

# **Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran**

## **(Empowering Mothers to Optimise Land Yard of Banjaran Village House)**

**Pipin Supinah<sup>1\*</sup>, Alifah Syahfitri<sup>2</sup> Istie Sekartining Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

<sup>2</sup> Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

\*Penulis Korespondensi: pipinsph05@gmail.com

### **ABSTRAK**

Program optimalisasi lahan pekarangan ini dapat memiliki dua manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai ekonomi dan nilai ketahanan pangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengsosialisasikan kepada masyarakat pentingnya mengoptimalkan lahan pekarangan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan ketahanan pangan skala keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah diikuti dengan tanya jawab, pada sesi terakhir terdapat pembagian benih sayuran seperti capai yang dapat di tanam di lahan pekarangan keluarga. Hasil dari kegiatan ini masyarakat khususnya ibu rumah tangga memahami arti pentingnya optimalisasi lahan pekarangan keluarga dengan cara menanamnya dengan berbagai macam tanaman kebutuhan keluarga seperti sayur dan tanaman obat keluarga.

Kata kunci: Desa Banjaran, lahan pekarangan, pemberdayaan

### **ABSTRACT**

The yard optimization program can have two benefits at the same time, namely increasing the economic value and the value of food security. The purpose of this activity is to socialize to the community the importance of optimizing the plot of land to increase economic value and food security on a family scale. The method used in this activity is a lecture followed by a question and answer session, in the last session there was a distribution of vegetable seeds such as tapai that can be planted in the family yard. The results of this day's activity the community, especially housewives, understood the importance of optimizing the family yard by growing it with various kinds of family needs such as vegetables and family medicinal plants.

Keywords: Banjaran village, land yard, empowerment

### **PENDAHULUAN**

Kaum wanita saat ini tidak berperan tunggal melainkan berperan ganda dengan kata lain, ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sector domestik tetapi juga berperan di sector publik. Pengertian ibu rumah tangga menurut Kartini (1994) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa 2015).

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Susanti dan Susilowati 2016).

Banjaran adalah salah satu desa di Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah Indonesia. Letaknya di sebelah timur kecamatan Bangsri, kira-kira 1,5 Km. Dan disebelah utara Kota Jepara. Sebagian besar rumah yang ditempati di Desa Banjaran memiliki pekarangan yang kurang dimanfaatkan. Pekarangan didefinisikan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Namun karena anggota keluarga belum memanfaatkannya dengan baik, pada akhirnya mereka tidak dapat menanam tanaman untuk menghijaukan pekarangan rumahnya.

Pekarangan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga. Menurut Sajogyo (1994), pekarangan sering disebut dengan warung hidup atau apotik hidup karena dalam pekarangan terdapat sayuran dan tumbuhan obat-obatan yang dapat dikonsumsi oleh keluarga, dimana sebagian kebutuhan ini dibeli dengan uang tunai. Salah satu penyebab sempitnya rumah dan pekarangan yang dimiliki adalah rendahnya pendapatan yang diperoleh keluarga. Menurut Kusmiati dan Solikhah (2015), Lahan pekarangan yang sempit sebenarnya masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Salah satu teknik budidaya yang dapat diterapkan pada lahan yang sempit adalah teknik Vertikultur.

Diperlukannya kegiatan optimisasi lahan pekarangan rumah di desa Banjaran agar memberikan pengetahuan dan mengajak masyarakat desa Banjaran khususnya kaum wanita atau ibu-ibu agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah ajakan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga terkait pentingnya mengoptimalkan lahan pekarangan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan ketahanan pangan skala keluarga. Harapannya masyarakat khususnya ibu rumah tangga memahami arti pentingnya optimalisasi lahan pekarangan keluarga dengan cara menanamnya dengan berbagai macam tanaman kebutuhan keluarga seperti sayur dan tanaman obat keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Waktu, Tempat dan Metode Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 15 Juli 2019 dengan cara ceramah/sosialisasi dan dihadiri 15 ibu rumah tangga dari Desa Banjaran. Selanjutnya adalah kegiatan pembagian bibit tanaman hortikultura seperti benih cabai yang dapat di tanam di pekarangan rumah warga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan cara ceramah/sosialisasi (Gambar 1). Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Sosialisasi dianggap sangat penting karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi dan Pembagian Bibit

Maka dari itu diharapkan program optimalisasi lahan pekarangan ini dapat memberikan dua manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai ekonomi dan nilai ketahanan pangan skala rumah tangga. Peningkatan nilai ekonomi yang dimaksud yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. Pertama, kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga tersebut ke pasar.

Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga, terlebih lagi jenis sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama seluruh peserta dan panitia (Gambar 2). Kendala yang dihadapi pada saat acara berlangsung



Gambar 2 Foto bersama ibu-ibu PKK Desa Banjaran

yaitu pengaturan penempatan layar proyektor yang akan digunakan untuk presentasi, dimana sulitnya ditemukan tempat yang tepat untuk menempatkan layar proyektor. Harapannya kegiatan sosialisasi ini dapat berlanjut pada tahapan praktik dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal.

## SIMPULAN

Program optimalisasi lahan pekarangan yang disampaikan pada ibu rumah tangga Desa Banjaran ini telah disampaikan dengan baik, peserta memahami potensi lahan pekarangan untuk dimanfaatkan secara optimal dengan cara menanaminya dengan tanaman sayuran ataupun tanaman obat keluarga. Sayuran yang sudah dibagikan kepada peserta seperti benih cabai sudah dapat langsung di coba untuk di tanam di pekarangan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Salaa Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*. 8 (15): 1-16.
- Susanti E, Susilowati E. 2016. Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Dan Deterjen. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*. 4(2): 97-96.
- Kartini K. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo.
- Sajogyo. 1994. *Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press
- Kusmiati A, Solikhah U. 2015. Peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan teknik vertikulture. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(2): 94-101